KEANEKARAGAMAN TUMBUHAN OBAT DI KAWASAN HUTAN ADAT RASAU SEBAJU DESA NANGA KABEBU KECAMATAN NANGA PINOH KABUPATEN MELAWI

SKRIPSI

NIKA ALPITASARI
NIM G101122183

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PEMEGANG HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Keanekaragaman Tumbuhan Obat di Kawasan Hutan Adat Rasau Sebaju Desa Nanga Kabebu Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini. Hak cipta skripsi serta berbagai penemuan ilmiah dalam skripsi dipegang oleh mahasiswa dan pembimbing.

Pontianak, Mei 2026



Nika Alpitasari
NIM G1011221183

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan obat, menganalisia tingkat keanekaragaman, serta menganalisis struktur vegetasi tumbuhan obat di Kawasan Hutan Adat Rasau Sebaju, Desa Nanga Kabebu, Kecamatan Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi. Penelitian dilaksanakan menggunakan metode survei dengan kombinasi metode jalur (transek) dan garis berpetak (plot sampling). Pengamatan dilakukan pada tiga jalur dengan total 15 petak pengamatan. Data yang dikumpulkan meliputi jenis, jumlah individu, tingkat pertumbuhan, serta kondisi lingkungan. Data dianalisis menggunakan Indeks Nilai Penting (INP), Indeks Keanekaragaman Shannon-Wiener (H'), Indeks Dominansi (C), Indeks Kemerataan (E), dan Indeks Kekayaan Jenis (D). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 24 jenis tumbuhan obat yang tergolong dalam 18 famili dengan jumlah total 281 individu. Jenis yang paling banyak ditemukan adalah bongkal (Nauclea subdita) sebanyak 43 individu, diikuti asam kandis (Garcinia xanthochymus) sebanyak 21 individu. Struktur vegetasi menunjukkan bahwa tingkat pohon memiliki jumlah individu tertinggi, sedangkan regenerasi pada tingkat semai dan tumbuhan bawah masih berlangsung dengan baik. Nilai INP tertinggi pada tingkat semai dan tumbuhan bawah adalah bongkal sebesar 17,82%, tingkat pancang adalah abu-abu (Alphitonia excelsa) sebesar 33,44%, tingkat tiang adalah cerindak (Shorea seminis) sebesar 28,52%, dan tingkat pohon adalah melaban susur/pelawan (Tristaniopsis merguensis) sebesar 11,80%. Nilai keanekaragaman jenis pada setiap tingkat pertumbuhan berkisar 2,82–2,96 dan termasuk kategori sedang, yang menunjukkan kondisi komunitas vegetasi relatif stabil serta masih mendukung proses regenerasi. Keberadaan 24 jenis tumbuhan obat menunjukkan bahwa Hutan Adat Rasau Sebaju memiliki potensi tumbuhan obat yang penting untuk dipertahankan melalui pengelolaan dan pemanfaatan hutan secara berkelanjutan berbasis kearifan lokal.

Kata kunci: keanekaragaman, tumbuhan obat, hutan adat, struktur vegetasi,

ABSTRACT

This study aimed to identify medicinal plants species, analyse diversity levels, and examine the vegetation structure of medicinal plants in the Rasau Sebaju Customary Forest Area, Nanga Kabebu Village, Nanga Pinoh District, Melawi Regency. The study was conducted using a survey method with a combination of path (transect) and plot sampling methods. Observations were made on three paths with a total of 15 observation plots. Data collected included species, number of individuals, growth rate, and environmental conditions. Data were analyzed using the Importance Value Index (INP), Shannon-Wiener Diversity Index (H'), Dominance Index (C), Evenness Index (E), and Species Richness Index (D). The results showed that 24 types of medicinal plants were found belonging to 18 families with a total of 281 individuals. The most common species found was bongkal (Nauclea subdita) with 43 individuals, followed by asam kandis (Garcinia xanthochymus) with 21 individuals. Vegetation structure indicates that the tree level has the highest number of individuals, while regeneration at the seedling and understory levels is still progressing well. The highest IVI value at the seedling and understory levels is for the stump at 17.82%, the sapling level is for the gray-leaved tree (Alphitonia excelsa) at 33.44%, the pole level is for the cerindak (Shorea seminis) at 28.52%, and the tree level is for the melaban susur/pelawan (Tristaniopsis merguensis) at 11.80%. Species diversity values at each growth level range from 2.82–2.96 and are categorized as moderate, indicating the relatively stable condition of the vegetation community and still supporting regeneration processes. The presence of 24 medicinal plant species indicates that the Rasau Sebaju Customary Forest has important medicinal plant potential that must be maintained through sustainable forest management and utilization based on local wisdom.

Keywords: diversity, medicinal plants, customary forest, vegetation structure, IVI

KEANEKARAGAMAN TUMBUHAN OBAT DI KAWASAN HUTAN ADAT RASAU SEBAJU DESA NANGA KABEBU KECAMATAN NANGA PINOH KABUPATEN MELAWI

NIKA ALPITASARI
NIM G101122183

SKRIPSI
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana dalam bidang Kehutanan

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

KEANEKARAGAMAN TUMBUHAN OBAT DI KAWASAN HUTAN ADAT RASAU SEBAJU DESA NANGA KABEBU KECAMATAN NANGA PINOH KABUPATEN MELAWI

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh:
NIKA ALPITASARI
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 9 Juni 2026

Disetujui Oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ir. Slamet Rifanjani, S.Hut, MP, IPM	Dr. Wahdina, S.Si., M.SI
NIP. 197412072002121004	NIP. 197105011997022001

Penguji I	Penguji II
Dr. Siti Masitoh Kartikawati, S.Hut, M.Si	Dr. Dra. Yanieta Arbiastuti, Apt, MM, M.Sc
NIP. 197207092006042001	NIP. 196901221994032008

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ir. Fahmi Diba, S.Hut., M.Si., IPU
NIP. 197011161996012001

PRAKATA

Puji dan Syukur penulis panjatan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas Kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2025 dengan judul "Keanekaragaman Tumbuhan Obat Di Kawasan Hutan Adat Rasau Sebaju Desa Nanga Kabebu Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi".

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan dengan penuh rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Ir. Slamet Rifanjani, S.Hut, MP, IPM dan kepada Ibu Dr. Wahdina, S.Si., M.SI selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penelitian hingga penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Siti Masitoh Kartikawati, S.Hut, M.Si dan Ibu Dr. Dra. Yanieta Arbiastuti, Apt, MM, M.Sc. selaku penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat berharga dalam penyempurnaan skripsi ini.

Rasa terima kasih yang sangat amat mendalam penulis sampaikan kepada ayahanda Indrayadi dan ibunda Aena yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan yang tiada henti dalam setiap langkah yang penulis tempuh. Tidak lupa, terimakasih sebanyak-banyaknya penulis berikan kepada UPT KPH Wilayah Melawi dan Lembaga Hutan Adat Rasau Sebaju dan seluruh masyarakat Dusun Sebaju yang tela mengizinkan saya melakukan penelitian di hutan adat rasau sebaju. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh teman-teman angkatan 2022 yang telah memberikan semangat serta dukungan selama masa perkuliahan dan penelitian.

Akhir kata, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan rujukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Pontianak 6 mei 2025



Nika Alpitasari

DAFTAR ISI

Halaman

PRAKATA i
DAFTAR ISI ii
DAFTAR TABEL iii
DAFTAR GAMBAR iii
DAFTAR LAMPIRAN iii
PENDAHULUAN 1
Latar Belakang 1
Rumusan Masalah 3
Tujuan dan Manfaat 3
TINJAUAN PUSTAKA 4
Keanekaragaman Hayati 4
Identifikasi Tumbuhan 5
Tumbuhan Obat 5
Hutan Adat Rasau Sebaju 6
Kerangka Berpikir 7
METODE PENELITIAN 8
Lokasi dan Waktu 9
Bahan dan Alat atau Objek dan Subjek Penelitian 9
Jenis dan Sumber Data 9
Variabel Penelitian 9
Teknik Pengumpulan Data 10
Prosedur Penelitian 11
Analisis Data 11
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAAN 15
HASIL DAN PEMBAHASAN 17
Identifikasi jenis tumbuhan obat di Kawasan Hutan Adat Rasau Sebaju 17
Nilai perhitunngan berdasarkan Indeks Nilai Penting 28
Tingkat Keanekaragaman jenis (H) tumbuhan Berkhasiat Obat,(C), (e) (D) Di Kawasan Hutan Adat Rasau Sebaju 31
Kondisi Hutan Adat Rasau Sebaju 33
KESIMPULAN DAN SARAN 35
Simpulan 35
Saran 35
DAFTAR PUSTAKA 36
LAMPIRAN 39

RIWAYAT HIDUP.....49

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. *Tally Sheet* Analisis Vegetasi ..... …10
Tabel 2. Jenis tumbuhan obat yang ditemukan di Kawasan HHutan Adat Rasau Sebaju.. …17
Tabel 3. Deskripsi dan dokumentasi tumbuhan berkhasiat obat ..... …19
Tabel 4. Rekapitulasi Jumlah Jenis Dan Individu Setiap Tingkatan Vegetasi ..... …28
Tabel 5. Lima nila INP tertinggi pada setiap tingkat pertumbuhan ..... …29
Tabel 6. Perhitungan (H') (C) (e) (D ..... …31
Tabel 7. kerapatan per Hektar ..... …33
Tabel 8. Hasil Penguran Fakror Lingkungan……33

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Diagram Alir Penelitiaan ……..……..……..…..8
Gambar 2. Contoh petak observasi ..... …10
Gambar 3. Habitus Tumbuhan Obat ..... …18
Gambar 4. Diagram Batang Pengelompokan Berdasarkan Famili ..... …19
Gambar 5. Diagram batang khasiat obat ..... …27
Gambar 6. Grafik persentasi bagian dari tumbuhan obat yang di gunakan ..... …27

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan di Lapangan ..... …39
Lampiran 2. Indentifikasi Tumbuhan dalam Kawasan Hutan Adat Rasau Sebaju…...….....41
Lampiran 3. Rekapitulasi Nilai INP..... …43
Lampiran 4. Peta Lokasi Penelitian 48

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan keanekaragaman hayati luar biasa di dunia, berkat kekayaan flora yang melimpah, termasuk berbagai jenis tumbuhan obat yang tersebar luas di seluruh kepulauan. Tumbuhan obat tidak hanya memainkan peran krusial dalam kesehatan, tetapi juga memberikan nilai ekonomi dan sosial-budaya yang signifikan bagi masyarakat setempat (Susiarti & Puspitasari, 2020). Pengetahuan tradisional tentang penggunaan tumbuhan obat ini telah diturunkan dari generasi ke generasi dan merupakan elemen utama dalam sistem pengobatan alami di berbagai wilayah Indonesia (Rahayu *et al*. 2021).

Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi keanekaragaman tumbuhan obat yang cukup tinggi, seiring dengan luasnya kawasan hutan alam dan keberadaan berbagai komunitas masyarakat adat yang masih mempertahankan pengetahuan tradisional. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa tumbuhan obat masih dimanfaatkan oleh masyarakat di beberapa wilayah Kalimantan Barat. Meliki *et al*. (2013) dalam penelitian etnobotani tumbuhan obat oleh Suku Dayak Iban di Desa Tanjung Sari, Kecamatan Ketungau Tengah, Kabupaten Sintang, menemukan 65 jenis tumbuhan obat yang termasuk dalam 38 famili dan dimanfaatkan untuk mengobati berbagai jenis penyakit. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup tinggi mengenai jenis tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan, serta cara pemanfaatannya sebagai obat tradisional. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian tumbuhan obat diperoleh dari kawasan hutan, sehingga keberadaan hutan memiliki peranan penting dalam menyediakan sumber daya tumbuhan obat bagi masyarakat (Meliki *et al.*2013).

hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kalimantan Barat memiliki kekayaan jenis tumbuhan obat yang cukup tinggi dan pemanfaatannya masih menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada aspek etnobotani, yaitu jenis tumbuhan yang dimanfaatkan, bagian tumbuhan yang digunakan, khasiat, cara pengolahan, serta pengetahuan masyarakat mengenai tumbuhan obat. Sementara itu, informasi mengenai komposisi jenis, jumlah individu, struktur vegetasi berdasarkan tingkat pertumbuhan, kerapatan, indeks keanekaragaman, dominansi, kemerataan, dan kekayaan jenis tumbuhan obat pada kawasan hutan adat masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang tidak hanya mendokumentasikan jenis tumbuhan obat, tetapi juga mengkaji kondisi ekologis dan tingkat keanekaragamannya pada suatu kawasan hutan adat.

Salah satu kawasan yang memiliki potensi tersebut adalah Hutan Adat Rasau Sebaju yang berada di wilayah administrasi Dusun Sebaju, Desa Nanga Kabebu, Kecamatan Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi. Kawasan hutan adat ini memiliki luas sekitar 198,33 hektar dengan karakteristik topografi berupa hutan rawa gambut, yang dikenal memiliki kekayaan spesies tumbuhan, termasuk tumbuhan berkhasiat obat. Hutan Adat Rasau Sebaju telah diakui secara resmi sebagai hutan adat dan dikelola oleh masyarakat hukum adat setempat berdasarkan aturan adat dan ketentuan yang berlaku. Dalam sistem pengelolaannya, wilayah areal kelola Hutan Adat Rasau Sebaju dibagi ke dalam empat zonasi, yaitu Zona Lindung seluas 54,234 ha, Zona Pemanfaatan seluas 90,831 ha, Zona Penanaman seluas 25,69 ha, dan Zona Tradisional seluas 27,575 ha. Pembagian zonasi ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara upaya perlindungan ekosistem hutan dan pemanfaatan sumber daya hutan secara berkelanjutan oleh masyarakat adat.

Zona Tradisional merupakan zona yang secara khusus dimanfaatkan oleh masyarakat adat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, termasuk pengambilan hasil hutan non-kayu seperti tumbuhan obat. Zona ini terbagi ke dalam sepuluh titik poligonal, yaitu Zona Tradisional Labang Tihang (1,85 ha), Labang Penyerahang (0,838 ha), Pintas Deras (0,604 ha), Rasau Cinaga (0,56 ha), Mungguk Pinang (4,032 ha), Rasau Melayang (1,313 ha), Rasau Labang Lancong (16,543 ha), Labang Pintu (2,565 ha), Laman Klansau (0,917 ha), dan Labang Buhin (0,917 ha).

Penelitian ini secara khusus dilakukan pada Zona Tradisional Labang Tihang, dengan pertimbangan bahwa zona tersebut merupakan salah satu wilayah yang paling intensif dimanfaatkan oleh masyarakat dalam pengambilan tumbuhan obat. Selain itu, Zona Tradisional Labang Tihang relatif mudah diakses, memiliki kondisi vegetasi yang masih cukup alami, serta menyimpan berbagai jenis tumbuhan yang secara empiris telah lama dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional. Pemilihan lokasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai keanekaragaman tumbuhan obat yang dimanfaatkan langsung oleh masyarakat adat, sekaligus mencerminkan hubungan antara pengetahuan lokal dan kondisi ekologi setempat.

Secara umum, Hutan Adat Rasau Sebaju diperkirakan memiliki keanekaragaman tumbuhan. Beberapa jenis tumbuhan yang banyak ditemukan di kawasan ini antara lain jelutung (*Dyera costulata*), ramin (*Gonystylus bancanus*), meranti (*Shorea sp*.), asam gandis (*Garcinia xanthochymus*), dan tengkawang (*Shorea macrophylla*). Selain itu, berbagai tumbuhan obat seperti pasak bumi *(Eurycoma longifolia*) dan sarang semut (*Myrmecodia tuberosa*) juga dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai ramuan tradisional untuk menjaga

kesehatan dan mengobati berbagai penyakit. Pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat tersebut diwariskan secara lisan dan menjadi bagian dari sistem pengetahuan lokal masyarakat Sebaju. Dalam praktik pengambilan hasil hutan, masyarakat tetap berpegang pada prinsip keseimbangan alam, yaitu mengambil hasil hutan secukupnya serta melakukan upaya penanaman kembali untuk menjaga kelestarian hutan (Sukartaji *et al*. 2015).

Meskipun memiliki potensi keanekaragaman tumbuhan obat ,hingga saat ini belum tersedia data ilmiah yang terdokumentasi secara sistematis mengenai jenis dan tingkat keanekaragaman tumbuhan obat di Hutan Adat Rasau Sebaju, khususnya pada zona tradisional. Oleh karena itu, penelitian mengenai keanekaragaman tumbuhan obat di kawasan ini menjadi penting sebagai dasar ilmiah untuk mendukung upaya pelestarian hutan adat, penguatan pengetahuan lokal, serta pemanfaatan sumber daya hayati secara berkelanjutan.

Rumusan Masalah

Hutan Adat Rasau Sebaju mempunyai kekhasan alam yaitu mempunyai hutan yang relatif masih terjaga dan mempunyai keanekaragam flora dan fauna. Keberadaan tumbuhan obat perlu mendapat perhatian, sementara informasi mengenai tumbuhan obat di Hutan Adat Rasau Sebaju masih sangat minim. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai keanekaragaman tumbuhan obat sebagai salah satu langkah awal dalam upaya untuk menjaga potensi sumber daya alam hayati. Oleh karena itu Rumusan masalah penelitian ini adalah jenis tumbuhan obat apa saja yang terdapat di Kawasan Hutan Adat Rasau Sebaju, dan bagaimana tingkat keanekaragaman tumbuhan obat di Kawasan Hutan Adat Rasau Sebaju , serta bagaimana struktur vegetasi tumbuhan obat berdasarkan tingkat pertumbuhan Semai, pancang, tiang, dan pohon.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan obat yang terdapat di kawasan hutan adat Rasau Sebaju, dan menganalisis tingkat keanekaragaman tumbuhan obat di Kawasan Hutan, Adat Rasau Sebaju**,** serta menganalisis struktur vegetasi tumbuhan obat berdasarkan tingkat pertumbuhan di Kawasan hutan adat Rasau Sebaju. Manfaat penelitian ini adalah menyediakan data ilmiah tentang jenis, keanekaragaman, dan struktur vegetasi tumbuhan obat di Hutan Adat Rasau Sebaju. Data tersebut dapat digunakan untuk mendukung upaya konservasi, pengelolaan hutan adat secara berkelanjutan, serta pelestarian pengetahuan masyarakat adat mengenai pemanfaatan tumbuhan obat.